

Analisis Teknik Pergerakan Kamera Dalam Menampilkan Pesan Budaya Batak Toba Pada Film Ngeri Ngeri Sedap Sutradara Bene Dion

Analysis of Camera Movement Techniques in Displaying the Message of the Batak Toba Culture in the Movie Ngeri Ngeri Sedap Director Bene Dion

Dheviyani^{a,1}, Sri Wahyuni^{b,2}

^{a,b}Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
dyani6406@gmail.com¹, sriwahyuni2909@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik pergerakan kamera dalam menampilkan pesan budaya Batak Toba pada film Ngeri-Ngeri Sedap yang disutradarai oleh Bene Dion. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran teknik sinematografi dalam menampilkan pesan Budaya Batak Toba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data bahan visual untuk mengeksplorasi proses dan motif dari objek penelitian secara mendalam. Analisis visual dilakukan dengan berfokus pada unsur-unsur teknik sinematografi yang mencakup Camera Angle, Shot Size, dan Camera Movement. Setiap unsur tersebut dianalisis secara mendetail untuk memahami bagaimana berkontribusi dalam penyampaian pesan, membangun suasana, serta memperkuat elemen budaya yang diangkat dalam film. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi menggunakan film Ngeri-Ngeri Sedap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik sinematografi berpengaruh besar dalam penyampaian pesan budaya. Eye Angle yang dominan menciptakan kesan kesetaraan, Long Shot dan Medium Shot menampilkan aktivitas budaya, sementara track in menonjolkan keindahan panorama.

Kata Kunci : Teknik Sinematografi, Ngeri-Ngeri Sedap, Budaya Batak Toba

ABSTRACT

This research aims to analyze camera movement techniques in displaying Toba Batak cultural messages in the film Ngeri-Ngeri Sedap directed by Bene Dion. The purpose of this research is to find out how the role of cinematographic techniques in displaying the message of Toba Batak Culture. This research uses a qualitative descriptive method with visual material data analysis to explore the process and motives of the research object in depth. Visual analysis is carried out by focusing on the elements of cinematographic techniques which include Camera Angle, Shot Size, and Camera Movement. Each element is analyzed in detail to understand how it contributes to delivering messages, building atmosphere, and strengthening the cultural elements raised in the film. Data collection was done with documentation techniques using the movie Ngeri-Ngeri Sedap. The results show that cinematography techniques have a major influence in conveying cultural messages. The dominant Eye Angle creates an impression of equality, Long Shot and Medium Shot display cultural activities, while the track in emphasizes the beauty of the panorama.

Keywords : Cinematographic Techniques, Ngeri-Ngeri Sedap, Toba Batak Culture.

Info Artikel :

Disubmit: 11 September 2024

Direview: 09 Oktober 2024

Diterima :09 November 2024

Copyright © 2024 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Di zaman industri digital yang berkembang pesat ini, kemajuan teknologi terus berlangsung dengan cepat. Dampak dari kemajuan ini tidak terbatas pada satu area saja, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia secara luas. (Lestari, 2023) Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah film, film merupakan sebuah bentuk media komunikasi massa yang melibatkan berbagai teknologi dan unsur seni yang berbeda dengan seni sastra, seni lukis, atau seni pahat.

Produksi dan presentasi film sangat tergantung pada teknologi sebagai landasan utama, baik dalam proses pembuatan maupun dalam menampilkan karya kepada penontonnya. (Asri, 2020)

Secara umum, film memiliki dua unsur utama, yaitu unsur naratif dan sinematik, yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah karya film. Unsur naratif mencakup materi cerita yang menjadi dasar pembuatan film, sementara unsur sinematik mengacu pada gaya atau teknik pengolahan cerita dalam bentuk visual dan audio. (Utami, 2021) Kedua unsur ini sangat penting dan harus terhubung secara baik saat proses pembuatan film, agar tujuan dan makna cerita dalam film dapat dipahami dengan jelas oleh penonton. (Utami, 2021) Jika tidak terhubung dengan film tersebut, mungkin tidak mampu menyampaikan ceritanya secara efektif, sehingga penonton bisa kesulitan untuk menangkap maksud yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, kesinambungan kedua unsur ini sangat penting demi terciptanya penyampaian cerita yang jelas dan kuat dalam film.

Film "Ngeri-Ngeri Sedap", adalah sebuah film drama komedi asal Indonesia yang dirilis pada 2 Juni 2022. Meskipun tidak lagi tayang di bioskop, film ini kini dapat ditonton di Netflix dengan judul internasional "Missing Home". (Nurmeida, 2023) Film "Ngeri-Ngeri Sedap" mengangkat konflik yang terjadi dalam sebuah keluarga yang terdiri dari Bapak, Emak, dan empat orang anak. Dalam cerita ini, ketiga anak mereka telah meninggalkan kampung halaman untuk merantau ke luar kota. Meskipun Pak Domu dan Mak Domu sangat merindukan kehadiran anak-anak mereka dan ingin mengadakan pesta syukuran khas Batak untuk menyambut mereka pulang, hubungan yang kurang harmonis antara Pak Domu dengan ketiga anaknya menyebabkan anak-anak tersebut selalu menemukan alasan untuk menghindar dari pulang ke rumah. Dengan keinginan yang kuat untuk menyatukan kembali seluruh keluarga, akhirnya Pak Domu dan Mak Domu menyusun suatu rencana yang menarik dan penuh tantangan, yang dikenal dengan sebutan "ngeri-ngeri sedap". (Yoviardila, 2024)

Sulang-Sulang Pahompu adalah sebuah upacara adat penting bagi masyarakat Batak Toba yang memiliki fungsi sebagai bagian dari perayaan pernikahan dan identitas budaya mereka. Upacara ini dilaksanakan bersamaan dengan pernikahan adat tradisional, dan merupakan wujud dari kewarga negaraan Batak Toba. Sulang-Sulang Pahompu harus diselesaikan oleh keluarga atau wali yang telah menyelesaikan upacara pernikahan, di bawah naungan perkumpulan suku Batak Toba atau keluarga yang terlibat. Apabila upacara Sulang-Sulang Pahompu tidak dilengkapi dengan baik, ini dapat berdampak negatif terhadap keturunan keluarga tersebut, karena akan menghambat kemampuan untuk melangsungkan pernikahan. Inti dari Sulang-Sulang Pahompu adalah untuk mengukuhkan pernikahan yang tertunda dan memenuhi kewajiban yang belum terselesaikan saat pernikahan dilangsungkan. (Sri, 2023)

Bene Dion adalah seorang komedian dan penulis asal Indonesia yang memperoleh popularitas melalui karya-karyanya dalam stand up comedy. Iya mulai dikenal secara luas setelah bergabung dengan komunitas Stand Up Indonesia dan tampil di berbagai acara stand-up. Selain itu, Bene Dion juga aktif menulis skenario, dengan beberapa karyanya yang telah diadaptasi menjadi film dan serial televisi. Di samping itu, Bene Dion juga telah menerbitkan buku dan terlibat dalam berbagai proyek kreatif lainnya. Dia dikenal dengan gaya komedinya yang cerdas, sering kali mengangkat isu-isu sosial dengan pendekatan yang ringan dan menghibur.

Ada unsur penting dalam produksi film yang dikenal sebagai sinematografi. Sinematografi berasal dari kata "Cinematography" dalam bahasa Inggris yang diambil dari bahasa Latin "kinema" yang berarti "gambar". Sinematografi merupakan ilmu terapan yang mempelajari teknik pengambilan gambar dan penyusunan gambar agar dapat membentuk rangkaian visual yang mampu menyampaikan ide atau cerita. (Amalia, 2023) Menurut *Blain Brown* di dalam sinematografi mempunyai nuansa sinematik yang disebut prinsip *Camera Angle, Shot Size, Camera Movement*.

Pergerakan kamera, yang juga dikenal dengan istilah camera movement, merupakan istilah yang umum digunakan dalam industri film dan video untuk menggambarkan perubahan posisi atau gerakan kamera selama proses perekaman gambar. Teknik ini mencakup berbagai variasi gerakan yang dirancang untuk mendukung visualisasi adegan dengan lebih dinamis, serta memberikan efek yang sesuai dengan kebutuhan narasi atau estetika film. (Parana dll 2024) Pemanfaatan kamera

digital atau analog beserta perangkat tambahan seperti *crane*, *dolly*, *steadicam*, atau *drone*, memberikan *fleksibilitas* yang besar dalam menciptakan berbagai jenis pergerakan kamera yang unik, yang secara signifikan memengaruhi cara cerita disampaikan kepada penonton.

Peneliti tertarik untuk mengkaji teknik sinematografi yang digunakan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" untuk memvisualisasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Blain Brown yang mencakup konsep *Camera Angle*, *Shot Size*, dan *Camera Movement* sebagai prinsip dasar sinematografi yang dianggap relevan. Teori ini dianggap penting karena dapat membantu dalam menyajikan pesan dengan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana Analisis Teknik Pergerakan Kamera Dalam Menampilkan Pesan Budaya Batak Toba Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap Sutradara Bene Dion.

2. METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif sekaligus analitis, dengan penekanan pada cara dan makna di balik data yang diperoleh. Pendekatan ini mengutamakan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Landasan teori digunakan untuk mengarahkan dan memastikan bahwa fokus penelitian tetap relevan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. (Nurmeida, 2023) Oleh karena itu, landasan teori berfungsi sebagai panduan yang krusial, membantu untuk menjaga agar fokus penelitian tetap terarah dan sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, serta memastikan analisis yang dilakukan relevan dan terintegrasi dengan konteks yang ada.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena-fenomena yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Ini mencakup berbagai aspek seperti persepsi, tindakan, perilaku, dan motivasi dari individu atau kelompok yang diteliti. Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara deskriptif dan holistik, yang berarti bahwa peneliti mencoba untuk menggambarkan dan memahami fenomena tersebut dalam konteks yang spesifik dan alami. (Nurmeida, 2023) Bentuk utama dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa atau kata-kata untuk menyampaikan temuan dalam konteks yang relevan. Selain itu, penelitian kualitatif memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alami dan adaptif, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik melalui tulisan maupun ucapan. Metode ini fokus pada pengamatan terhadap sifat atau karakteristik individu, serta memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini maka akan mendeskripsikan tentang pergerakan kamera pada film ngeri ngeri sedap metode *Blain Brown*.

1. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian mengacu pada subjek atau pihak dari mana data dikumpulkan, atau bisa juga merujuk pada berbagai sumber informasi yang digunakan untuk mendukung penelitian tersebut. Sumber ini memainkan peran penting dalam menyediakan data yang relevan untuk dianalisis guna mencapai tujuan penelitian. (Khotib, 2023)

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama dikenal sebagai data utama atau data primer yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primernya berupa file video berformat mp4 yang menampilkan film Ngeri-Ngeri Sedap, yang akan digunakan sebagai bahan utama untuk analisis lebih lanjut. (Khotib, 2023) Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari rekaman audio dan visual film Ngeri-Ngeri Sedap. Dari durasi film 114 menit, yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Adegan-adegan tersebut diambil secara acak untuk mewakili keseluruhan film, karena setiap adegan mencerminkan realitas cerita. Peneliti akan menganalisis teknik pergerakan kamera dari adegan-adegan tersebut, *Camera Angle*, *Shot Size*, *Camera Movement*.

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti juga menyertakan wawancara dengan Padri Nadeak, sinematografer film "Ngeri-Ngeri Sedap". Wawancara ini diharapkan dapat meningkatkan validitas dan keakuratan teknik pergerakan kamera film. Peneliti berharap bahwa informasi dari informan ini akan memberikan dukungan tambahan baik dalam aspek teknik pergerakan kamera maupun dalam pemahaman tentang film Ngeri-Ngeri Sedap.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan melalui berbagai dokumen pendukung yang mencakup artikel, informasi dari internet, jurnal akademis, buku-buku, karya ilmiah, dan berbagai sumber lainnya yang mengenai film tersebut. Sumber-sumber ini memberikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai berbagai aspek terkait film, yang membantu dalam analisis dan pemahaman lebih lanjut. (Najwa, 2023)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan di berbagai tempat, menggunakan berbagai sumber, dan dengan berbagai metode. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan dalam kondisi alami, dengan fokus pada sumber data primer dan teknik seperti observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. (Rezki, 2019) Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang terdapat dalam berbagai bentuk, seperti buku, dokumen, angka, dan gambar. Data tersebut biasanya berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis dan ditelaah. (R, 2023) Melalui dokumentasi, peneliti bisa memperoleh bahan-bahan yang relevan untuk mendukung tujuan penelitian, memberikan konteks, dan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik ini membantu dalam menyediakan bukti dan detail yang penting bagi analisis dan interpretasi data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melibatkan pengambilan arsip dokumen dan foto yang berkaitan dengan film "Ngeri-Ngeri Sedap". Arsip dokumen tersebut mencakup berbagai materi seperti catatan, serta artikel yang berhubungan dengan film. Selain itu, foto yang diambil bisa berupa gambar dari adegan-adegan dalam film, foto di balik layar, atau gambar promosi lainnya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang detail dan relevan sebagai dasar analisis dalam penelitian, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek utama dari film tersebut.

b. Observasi

Pada penelitian observasi ini, selain menggunakan teknik dokumentasi, data juga dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap film. Observasi ini dilakukan dengan cara menonton film "Ngeri-nger Sedap" berulang kali, memperhatikan setiap adegan dan dialog secara cermat. Proses pengamatan dilakukan melalui media laptop dan handphone, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap detail-detail penting dari film yang relevan dengan tujuan penelitian. (Ramadhan, 2023)

c. Studi Pustaka

Studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan referensi dari buku-buku dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian mengenai teknik analisis gambar, serta film drama komedi "Ngeri-Ngeri Sedap". Secara khusus, studi pustaka ini difokuskan pada topik yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu teknik pengambilan gambar dalam film. Studi pustaka dilakukan dengan mengeksplorasi poin-poin penting dari data dan literatur yang dihasilkan oleh peneliti lain atau sumber-sumber literatur lainnya, baik dalam format cetak maupun online. (Kosala, 2018)

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk interaksi antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk menggali informasi relevan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode

wawancara, yang berarti wawancara telah direncanakan dengan alur dan format yang jelas. Sebelum wawancara, peneliti menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam konteks ini, film "Ngeri-Ngeri Sedap." Selanjutnya, peneliti akan meminta persetujuan informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Sinulingga, 2023)

Tujuan dari proses wawancara tersebut adalah untuk mengumpulkan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, mengingat adanya keterbatasan waktu dan jarak, serta karena narasumber yang berdomisili di Jakarta, peneliti akan melakukan wawancara melalui media elektronik seperti Zoom dan WhatsApp. Wawancara ini akan dilaksanakan secara informal untuk menciptakan suasana yang alami, fleksibel, dan nyaman, sementara tetap mengikuti pedoman wawancara yang mencakup garis besar pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan wawancara dapat berlangsung dengan lebih lancar, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada objek utama, yaitu film "Ngeri-Ngeri Sedap." Oleh karena itu, peneliti perlu memilih adegan atau scene dalam film yang menampilkan Budaya Batak Toba. Pemilihan adegan tersebut dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan mendukung penelitian yang berfokus pada representasi budaya tersebut. (Sinulingga, 2023) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data melalui tiga tahapan utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang bertujuan untuk memperjelas, aspek-aspek penting, mengelompokkan, mengarahkan, serta menghilangkan data yang tidak relevan. Data ini kemudian diatur secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang bermakna. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan, lalu disimpulkan tanpa menghilangkan nilai atau makna dari data tersebut. (R, 2023)

Peneliti mereduksi data dengan memilih hasil observasi dan wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada data sesuai dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Proses ini bertujuan untuk menyampaikan data yang diperoleh secara keseluruhan agar mudah dibaca dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah melalui teks naratif. Pada penelitian ini, data hasil wawancara dan observasi yang telah dipilih disajikan dalam bentuk deskripsi, tabel, dan gambar yang tersusun secara menyeluruh dan berkesinambungan. (R, 2023)

c. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Peneliti berupaya merumuskan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah terkait *camera angle*, *shot size*, dan *camera movement*. (R, 2023) Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik sinematografi harus dirancang sedemikian rupa sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam film dapat dipahami dengan mudah oleh penonton atau peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Pergerakan Kamera

Dalam pembuatan film, terdapat berbagai unsur yang berperan penting dalam membangkitkan emosi penonton. Unsur-unsur tersebut meliputi cerita, akting, dramaturgi, suara, dan salah satu yang tak kalah penting adalah gambar. Pada aspek visual, terdapat banyak elemen yang dapat mempengaruhi perasaan penonton, seperti pencahayaan, framing, dan gerakan kamera. Setiap gerakan kamera dalam sebuah film dirancang dengan tujuan tertentu. Misalnya, dalam adegan aksi, kamera sering digerakkan secara goyang untuk memberikan kesan dramatis yang mendalam, sehingga adegan terasa lebih intens. (Nadeak 2024)

Hal serupa juga berlaku pada film dengan tema emosional seperti “Ngeri-Ngeri Sedap”, di mana gerakan kamera dirancang untuk menekankan perasaan sedih. Contohnya, ketika adegan di mana sang ayah duduk sendirian, kamera bergerak mendekat (*track in*) untuk menyorot wajahnya, dengan tujuan agar penonton lebih merasakan emosi yang dialami oleh karakter tersebut. Dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”, gerakan kamera secara khusus digunakan untuk mengarahkan penonton agar lebih dalam menikmati dan merasakan kesedihan yang ingin disampaikan dalam cerita. (Nadeak 2024)

a. *Camera Angle*

1. *Eye Angle* adalah sudut kamera setinggi mata subjek, memberi kesan alami dan realistis bagi penonton karena mirip dengan cara pandang sehari-hari.



Gambar Iv.1 Dialek Horas
Eye Angle



Gambar v.2 Dialek Horas
Medium Close Up



Gambar Iv.3 Dialek Horas
Close Up

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 01:20 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.1 ini memberikan kesan visual yang sangat natural dan mendekati perspektif yang dilihat secara langsung oleh mata manusia. *Eye angle* dirancang agar gambar terlihat realistis dan tidak menonjolkan kesan dramatis yang berlebihan, sehingga menciptakan perasaan seolah-olah penonton berada dalam posisi yang sama dengan objek dalam gambar. Dengan menggunakan sudut ini, sinematografi dapat menampilkan adegan yang lebih intim dan menyatu dengan pengalaman visual sehari-hari, menjadikannya lebih mudah diterima oleh penonton.

Pada gambar iv.2 ini memungkinkan penonton melihat ekspresi wajah dan detail karakter secara lebih jelas, namun masih mempertahankan sebagian latar belakang untuk menambahkan konteks adegan. Melalui *framing* ini, tercipta keseimbangan antara fokus pada ekspresi karakter dan keterhubungan visual dengan lingkungannya, memperkaya makna yang ingin disampaikan dalam adegan.

Pada gambar iv.3 ini berfungsi untuk menonjolkan ekspresi atau elemen penting dengan jelas, sehingga emosi dan detail halus dapat terlihat secara intens. Dengan *framing close up*, penonton diajak untuk lebih fokus pada nuansa emosional atau karakteristik spesifik, menciptakan kedekatan yang kuat antara penonton dan objek dalam adegan.

- Dialek Horas

Dialek "horas" menggambarkan ragam bahasa yang bervariasi sesuai latar belakang penggunaannya. Dalam film “Ngeri-Ngeri Sedap”, dialek Batak Toba dan variasi lainnya digunakan

dalam percakapan keluarga Bapak Domu dan lingkungan sekitarnya, memperlihatkan identitas budaya dan memperkaya interaksi antar-karakter. (Sitinjak, 2023)

2. *High Angle* adalah sudut pengambilan gambar dari posisi tinggi yang mengarah ke bawah pada objek, memberikan kesan objek tampak lebih kecil.



Gambar Iv.4 Danau Toba



Gambar Iv.5 Danau Toba

High Angle

Extsreme Long Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 91:17 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.4 ini memungkinkan audiens melihat subjek dari perspektif yang lebih dominan dan dapat memberikan efek tertentu pada visual. Misalnya, *high angle* sering digunakan untuk membuat karakter atau objek terlihat lebih kecil, lemah, atau kurang berdaya, menciptakan suasana yang menggambarkan kelemahan atau kerentanan mereka dalam sebuah adegan. Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk meningkatkan emosi atau pesan visual yang ingin disampaikan dalam cerita film atau fotografi.

Pada gambar iv.5 ini digunakan untuk memberikan perspektif yang luas, menyoroti konteks lokasi, suasana, dan hubungan antara objek dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan *framing* ini, penonton dapat merasakan skala dan ruang secara keseluruhan, yang sering kali menambah kedalaman visual dan makna dalam sebuah adegan.

- Danau Toba

Keindahan alam Danau Toba dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan tema mengenai keindahan lingkungan dan kearifan lokal, menjadikannya simbol yang ikonik bagi Sumatera Utara. Keindahan dan kekayaan budaya di sekitarnya memberikan daya tarik yang kuat, menampilkan pesona alam yang khas dan menggambarkan identitas daerah tersebut. (Sajali dll 2024)

3. *Low Angle* adalah sudut pandang kamera yang diambil dari posisi lebih rendah, sehingga subjek terlihat lebih besar dan dominan.



Gambar Iv.6 Tor-Tor
Low Angle



Gambar v.7 Tor-Tor
Close Up



Gambar Iv.8 Tor-Tor

Medium Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 63:08 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.6 ini menciptakan kesan bahwa subjek tampak lebih besar, kuat, dan mendominasi, menekankan kekuasaan atau otoritas mereka dalam suatu adegan. Perspektif ini digunakan untuk menonjolkan superioritas subjek, memberikan kesan bahwa mereka memiliki kontrol atau pengaruh yang lebih besar terhadap situasi di sekitar mereka. Selain itu, *low angle* juga dapat menambah dramatisasi dalam visual, membuat subjek terlihat lebih mengintimidasi atau mengesankan di mata penonton, menciptakan ketegangan atau rasa kagum.

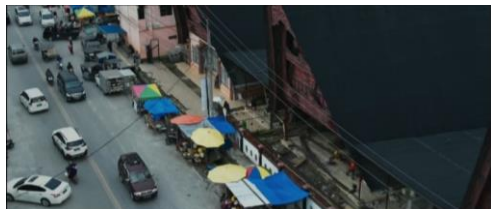
Pada gambar iv.7 ini bertujuan untuk memperlihatkan emosi atau nuansa halus yang mungkin tidak terlihat dari jarak jauh, menciptakan hubungan yang intim antara penonton dan objek. Dengan framing *close up*, penonton dapat memahami perasaan atau karakteristik objek secara mendalam, yang memberikan kedalaman emosional dan memperkuat pesan dalam adegan tersebut.

Pada gambar iv.8 ini sering digunakan dalam berbagai situasi, seperti dialog antara karakter atau ketika menunjukkan gerakan yang lebih kompleks. *Medium shot* berfungsi untuk menciptakan keseimbangan antara detail dan konteks, memungkinkan penonton untuk memahami dinamika hubungan antar karakter dan situasi di sekitarnya. Penggunaan *medium shot* juga membantu menjaga alur cerita agar tetap menarik, karena memberikan ruang bagi penonton untuk merasakan kedekatan emosional tanpa kehilangan pandangan terhadap latar yang relevan.

- Tor-Tor

Unsur kebudayaan dalam bentuk seni pertunjukan tercermin melalui tor-tor, sebuah tarian tradisional yang khas dari budaya Batak Toba. Tarian ini tidak hanya menjadi simbol keindahan seni, tetapi juga mengandung nilai-nilai dan makna yang mendalam dalam setiap gerakannya, mewakili warisan budaya yang kaya dari masyarakat Batak Toba. (Sitinjak, 2023)

4. *Bird Eye* adalah teknik pengambilan gambar dari sudut yang sangat tinggi, memberikan perspektif luas seolah-olah dilihat dari atas, mirip dengan cara pandang burung.



Gambar Iv.9 Pasar
Bird Eye



Gambar Iv.10 Pasar
Medium Shot



Gambar Iv.11 Pasar
Medium Close Up

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 56:38 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.9 ini memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu lokasi, situasi, atau pergerakan di dalam adegan. Dengan menggunakan perspektif ini, penonton dapat melihat hubungan antara berbagai elemen dalam bingkai, seperti karakter, lingkungan, dan objek lainnya, dalam konteks yang lebih luas. Tampilan *bird eye* sering digunakan untuk menciptakan rasa skala, menunjukkan kerumunan, atau memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika dalam

suatu scene. Selain itu, teknik ini juga dapat menambah keindahan visual film, menciptakan komposisi yang menarik, dan menambah kedalaman emosional pada narasi.

Pada gambar iv.10 ini sering digunakan dalam dialog atau interaksi antar karakter, karena memungkinkan penonton untuk menangkap nuansa emosional dan dinamika hubungan antara mereka. Selain itu, *medium shot* juga berfungsi untuk menyampaikan informasi visual yang relevan tentang lokasi atau situasi, memberikan konteks tambahan yang memperkaya narasi. Dengan cara ini, *medium shot* menjadi salah satu pilihan penting dalam membangun karakter dan alur cerita dalam film.

Pada gambar iv.11 ini sering digunakan dalam adegan-adegan yang melibatkan dialog atau momen penting, karena memungkinkan penonton untuk terhubung secara emosional dengan karakter dan situasi yang dihadapi. Selain itu, *medium close up* juga berfungsi untuk menyoroti interaksi antara karakter, memberikan kedalaman pada hubungan mereka dan membantu mengembangkan alur cerita. Dengan cara ini, *medium close up* menjadi alat yang efektif dalam menciptakan momen-momen dramatis dan mendalam dalam sebuah film.

- Pasar

Masyarakat Batak Toba menggantungkan mata pencaharian utamanya pada sektor pertanian dan perdagangan. Kegiatan bertani dan berdagang ini menjadi pondasi ekonomi yang kuat bagi mereka, mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola lahan pertanian yang subur serta keahlian mereka dalam menjalin hubungan dagang, yang menunjukkan adaptasi yang baik dalam perkembangan ekonomi lokal. (Seftiani et al., 2024)

b. *Shot Size*

5. *Exstreme Long Shot* adalah teknik pengambilan gambar yang menunjukkan objek dari jarak sangat jauh, sering kali digunakan untuk menampilkan latar belakang atau lingkungan secara keseluruhan.



Gambar Iv.12 Bukit Holbung
Exstreme Long Shot



Gambar Iv.13 Bukit Holbung
Long Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 43:13 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.12 ini sering digunakan untuk menunjukkan keseluruhan lingkungan atau lanskap dalam skala luas, memberikan penonton pemahaman yang lebih baik tentang lokasi atau situasi secara keseluruhan. Dengan menggunakan *extreme long shot*, sinematografer dapat menekankan skala atau isolasi suatu karakter dalam suatu tempat yang luas, atau menciptakan suasana epik dan mendalam. Jenis pengambilan gambar ini sering dipakai dalam adegan pembuka atau penutup untuk memperkenalkan atau menutup cerita dengan pemandangan yang memberikan konteks atau makna yang lebih besar pada narasi visual.

Pada gambar iv.13 ini memberikan pandangan menyeluruh terhadap lingkungan sekitar, membantu penonton memahami hubungan antara subjek dan ruang di sekitarnya. *Long shot* kerap digunakan untuk menggambarkan lokasi adegan atau menyoroti pergerakan karakter dalam konteks yang lebih luas, menghadirkan kesan skala dan kedalaman. Dengan perspektif luas ini, penonton dapat merasakan suasana dan konteks cerita secara mendalam, memperkuat makna visual dalam alur cerita.

a. Bukit Holbung

Pemandangan Danau Toba yang luas dan memikat berpadu indah dengan Bukit Holbung yang hijau serta berbukit-bukit, menciptakan lanskap alam yang penuh pesona. Keelokan perairan danau yang tenang diapit oleh perbukitan yang asri ini menampilkan keindahan alam khas Sumatera Utara, menjadikan pemandangan tersebut salah satu daya tarik ikonik yang memukau setiap mata yang memandang. (Seftiani et al., 2024)

6. *Long Shot* adalah teknik pengambilan gambar dalam yang menunjukkan subjek dari jarak jauh, biasanya menampilkan keseluruhan tubuhnya beserta latar belakang.



Gambar Iv.14 Adat Sulang-Sulang Pahompu



Gambar Iv.15 Parsinabul

Long Shot

Medium Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 62:59 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.14 ini membantu menunjukkan hubungan antara subjek dan ruang di sekelilingnya, memberikan gambaran yang lebih luas dan detail kepada penonton mengenai lokasi dan suasana adegan. *Long shot* sering dimanfaatkan untuk menggambarkan interaksi subjek dengan lingkungannya atau menunjukkan pergerakan dalam skala yang lebih besar. Dengan perspektif yang luas, *long shot* memungkinkan penonton memahami konteks ruang dan peran lingkungan dalam mendukung cerita.

Pada gambar iv.15 ini memungkinkan penonton untuk memahami emosi dan gerakan karakter tanpa menghilangkan konteks di sekitarnya. *Medium shot* sering dipakai dalam adegan dialog atau interaksi antar karakter karena menyajikan detail emosi sekaligus memperlihatkan hubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, teknik ini memperkaya cerita visual dengan memberikan informasi mengenai lokasi atau suasana tanpa mengorbankan fokus pada karakter utama.

b. Adat Sulang-Sulang Pahompu

Kata "suapi" (sulang) dan "cucu" (pahompu) memiliki makna yang mendalam dalam budaya Batak. "Sulang" berarti memberikan makanan ke dalam mulut, sedangkan "pahompu" merujuk pada cucu, baik laki-laki maupun perempuan, yang merupakan anggota keluarga dari garis keturunan tertentu. Secara etimologis, istilah "Sulang-Sulang Pahompu" merujuk pada upacara adat yang dilakukan ketika seseorang dari generasi tua (ompung atau tetua) telah memiliki cucu. Acara ini dianggap sebagai bentuk penghormatan yang luar biasa kepada orang tua, terutama dalam konteks saur matua, yaitu seseorang yang meninggal setelah memiliki anak-anak yang telah berkeluarga dan cucu-cucu. (Sri, 2023)

c. Parsinabul

Parsinabul berfungsi sebagai juru bicara saat pelaksanaan pesta adat, yang berarti bahwa perannya sangat penting dalam memberikan arahan serta informasi mengenai upacara adat yang berlangsung. Sebagai juru bicara, parsinabul tidak hanya menyampaikan petunjuk teknis, tetapi juga membagikan pengetahuan dan konteks tentang makna di balik setiap tahapan dalam pesta adat tersebut. Dengan demikian, ia membantu semua peserta memahami serta menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam prosesi tersebut.

7. *Medium Shot* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari pinggang ke atas, memberikan fokus pada ekspresi dan gerakan karakter sambil tetap menunjukkan latar belakang.



Gambar Iv.16 Ulos Bintang Maratur
Medium Shot

Gambar Iv.17 Ulos Mangiring
Medium Shot



Gambar Iv.18 Ulos Mangiring
Medium Close Up
(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 64:22 2024)

d. Ulos Bintang Maratur

Ulos Bintang Maratur diberikan kepada perempuan yang sedang hamil tujuh bulan, sebagai bentuk harapan dari orangtuanya agar proses kelahirannya berjalan lancar dan dianugerahi keturunan yang sehat. Selain itu, ulos ini juga diberikan kepada anak atau keluarga yang baru menempati rumah sebagai penghargaan atas dedikasi dan kerja keras yang telah dicurahkan oleh orangtua kepada anak mereka. (Sinulingga, 2023)

e. Ulos Mangiring

Ulos Mangiring adalah kain tradisional Batak yang melambangkan kesuburan dan memiliki makna budaya mendalam. Sering diberikan dalam upacara adat untuk perempuan yang baru melahirkan, khususnya bagi anak pertama, ulos ini menjadi simbol harapan agar sang bayi nantinya diberkahi keturunan, mencerminkan kelangsungan keluarga. (Jekmen, 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.16 dan gambar iv.17 ini memungkinkan penonton untuk memahami emosi dan gerakan karakter tanpa menghilangkan konteks di sekitarnya. *Medium shot* sering dipakai dalam adegan dialog atau interaksi antar karakter karena menyajikan detail emosi sekaligus memperlihatkan hubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, teknik ini memperkaya cerita visual dengan memberikan informasi mengenai lokasi atau suasana tanpa mengorbankan fokus pada karakter utama.

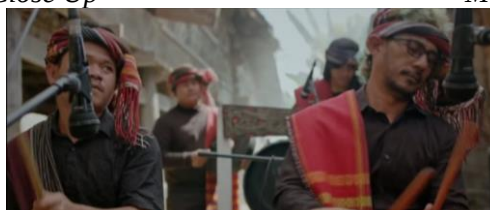
Pada Gambar iv. 18 ini sering digunakan dalam adegan percakapan atau momen emosional, di mana kedekatan visual membantu penonton terhubung dengan karakter. Selain itu, *medium close up* efektif untuk memperkuat interaksi antar karakter, sekaligus mempertahankan elemen lingkungan yang memberikan konteks tambahan bagi cerita. *Medium Close Up* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari dada ke atas, fokus pada ekspresi wajah dan emosi sambil tetap menunjukkan sedikit latar belakang.



Gambar Iv.19 Sarune Bolon
Medium Close Up



Gambar Iv.20 Tor-Tor
Medium Shot



Gambar iv.21 Sortali
Medium Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 63:54 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.19 ini memungkinkan penonton untuk melihat detail ekspresi wajah secara jelas sambil masih merasakan konteks lokasi di sekitar karakter. *Medium close up* biasanya digunakan dalam adegan percakapan atau saat-saat emosional, di mana jarak pandang yang lebih dekat mendekatkan penonton pada pengalaman karakter. Teknik ini juga membantu menyoroti interaksi antar karakter, sekaligus mempertahankan elemen lingkungan yang mendukung pemahaman narasi secara visual.

Pada gambar iv.20 dan gambar iv.21 ini memungkinkan penonton memahami emosi serta tindakan karakter, sekaligus memberikan konteks lokasi. *Medium shot* sering dipakai dalam adegan yang melibatkan dialog atau interaksi, karena membantu menyampaikan perasaan dan dinamika antar karakter dengan baik. Teknik ini juga memberikan gambaran lingkungan sekitar, menambah kedalaman cerita tanpa mengurangi perhatian pada karakter utama.

f. Sarune Bolon

Sarune Bolon adalah instrumen musik tradisional khas Batak yang dimainkan oleh satu orang, menghasilkan melodi khas yang memperkaya suasana dalam berbagai upacara adat. (Sitinjak, 2023)

g. Sortali

Sortali atau tali-tali adalah ikat kepala yang dibuat dari kain ulos mangiring. "Mangiring" berarti berjalan berdampingan dan berkesinambungan. Ulos ini dipercaya membawa doa agar leluhur turut menyertai acara tersebut dan melindungi dari hal-hal buruk, sekaligus digunakan sebagai mahkota yang melambangkan kepercayaan diri tinggi. (Sitinjak, 2023)

8. *Big Close Up* adalah teknik sangat dekat dengan subjek, biasanya menyoroti bagian tertentu dari wajah, seperti mata atau mulut.



Gambar Iv.22 Ulos Tujung/Ulos Suput
Big Close Up



Gambar Iv.23 Pak Domu
Medium Shot

(Sumber : film Ngeri-Ngeri Sedap 62:15 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.22 ini dirancang untuk menangkap detail ekspresi yang halus, sehingga emosi karakter dapat ditampilkan dengan jelas dan mendalam. *Big close up* sering digunakan dalam momen penting dalam sebuah film, di mana setiap gerakan kecil pada wajah dapat menyampaikan makna atau perasaan yang signifikan. Dengan menempatkan penonton begitu dekat dengan subjek, teknik ini menciptakan kedekatan emosional yang kuat, memungkinkan audiens merasakan pengalaman karakter secara lebih intens dan memperdalam pemahaman mereka terhadap alur cerita.

Pada gambar iv.23 ini memungkinkan penonton untuk melihat dengan jelas emosi dan gerakan karakter sambil tetap memperhatikan konteks lokasi yang mendukung adegan. *Medium shot* sering digunakan dalam adegan dialog atau interaksi antar karakter, karena memberikan informasi tentang hubungan antara mereka dan situasi yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, *medium shot* berfungsi untuk memperkaya narasi visual, menggabungkan kedalaman emosional dengan elemen-elemen lingkungan yang relevan, sehingga membantu penonton memahami cerita dengan lebih baik.

h. Ulos Tujung/Ulos Suput

Ulos Tujung, juga dikenal sebagai Ulos Suput, adalah jenis kain ulos yang memiliki fungsi dan makna khusus dalam budaya Batak, sering digunakan dalam berbagai upacara adat untuk menandai peristiwa penting atau memberikan perlindungan simbolis kepada penerimanya.

9. *Close Up* adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan subjek dari jarak dekat, biasanya fokus pada wajah atau detail penting, untuk menekankan ekspresi dan emosi.



Gambar Iv.24 Mie Gomak
Close Up



Gambar Iv.25 Mie Gomak
Medium shot

(Sumber : Film Ngeri-Ngeri Sedap menit 34:34 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.24 ini sangat efektif dalam menciptakan kedekatan emosional antara penonton dan karakter, memperkuat keterlibatan audiens dalam cerita. *Close up* sering digunakan dalam momen-momen krusial atau dramatis, di mana perhatian pada ekspresi wajah dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam mengungkapkan perasaan atau konflik yang sedang terjadi dalam adegan.

Pada gambar iv.25 ini memungkinkan penonton untuk memahami emosi dan gerakan karakter tanpa menghilangkan konteks di sekitarnya. *Medium shot* sering dipakai dalam adegan dialog atau interaksi antar karakter karena menyajikan detail emosi sekaligus memperlihatkan hubungan dengan lingkungan sekitar. Dengan cara ini, teknik ini memperkaya cerita visual dengan memberikan informasi mengenai lokasi atau suasana tanpa mengorbankan fokus pada karakter utama.

i. Mie Gomak

Mie Gomak adalah hidangan khas Batak yang terkenal dengan cita rasa autentiknya, sering dijuluki "spageti Batak" karena mie yang digunakan berukuran besar. Makanan ini biasanya disajikan dengan bumbu rempah khas yang kaya, memberikan rasa yang unik dan khas Sumatera Utara.

c. *Camera Movement*

10. *Tilt* adalah teknik pengambilan gambar dengan menggerakkan kamera secara vertikal, ke atas atau ke bawah, untuk memperlihatkan lebih banyak pemandangan atau mengikuti pergerakan subjek.



Gambar Iv.26 Danau Toba
Tilt



Gambar Iv.27 Danau Toba
Exstreme Long Shot

(Sumber : Film Ngeri-Ngeri Sedap menit 32:53 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.26 ini memungkinkan tampilan yang lebih lengkap dari suatu objek atau area, menyoroti elemen penting seperti ketinggian atau pergerakan karakter. *Tilt* sering digunakan untuk mengenalkan ruang, menonjolkan ukuran objek yang tinggi, atau mengikuti subjek dalam gerakan vertikal. Dengan demikian, teknik ini menambah dimensi visual pada adegan, membantu

menciptakan suasana, dan memberikan konteks lebih kaya kepada penonton untuk memahami dinamika ruang dan cerita.

Pada gambar iv.27 ini berfokus pada bagian kecil, seperti ekspresi wajah, mata, atau elemen kecil lainnya, dengan tujuan menonjolkan emosi atau informasi visual yang penting. Dengan menggunakan *extreme close up*, sutradara dapat menciptakan dampak emosional yang kuat, memperlihatkan nuansa yang tidak akan terlihat dalam pengambilan gambar yang lebih luas. Teknik ini sangat efektif untuk menarik perhatian penonton pada detail krusial yang dapat memperkaya narasi atau memperdalam keterlibatan emosional dalam adegan.

11. *Dolly/Track* adalah teknik pengambilan gambar di mana kamera dipindahkan secara halus menuju atau menjauh dari subjek, menciptakan efek kedalaman dan perspektif yang lebih dinamis dalam adegan.



Gambar Iv.28 Paranak
Dolly



Gambar Iv.29 Mandar
Close up



Gamabar Iv.30 Mandar
Medium Shot

(Sumber : Film Ngeri-Ngeri Sedap Menit 63:23 2024)

Keterangan :

Pada gambar iv.28 ini memungkinkan penonton merasakan kedalaman dan perspektif yang lebih mendalam, menciptakan pengalaman visual yang lebih menarik. Dengan *dolly*, pergerakan kamera dapat mengikuti karakter atau objek dengan mulus, memberikan dampak emosional yang kuat dan meningkatkan imersi dalam adegan. Teknik ini sering digunakan untuk menyoroti momen-momen penting dalam cerita, menangkap reaksi karakter, atau memperlihatkan lingkungan di sekitar mereka dengan cara yang lebih terintegrasi, sehingga memperkaya narasi dan alur cerita secara keseluruhan.

Pada gambar iv.29 ini sering digunakan pada momen-momen krusial dalam sebuah film, di mana perubahan halus pada ekspresi wajah dapat mengungkapkan makna yang signifikan bagi cerita. Dengan mengarahkan perhatian penonton secara intim pada subjek, *close up* menciptakan kedekatan emosional yang kuat, memperkuat keterhubungan audiens dengan karakter dan memperdalam pemahaman mereka terhadap alur cerita.

j. Paranak

Paranak adalah istilah dalam budaya Batak yang merujuk pada hubungan kekerabatan, khususnya antara orang tua dan anak. Dalam konteks ini, paranak tidak hanya menggambarkan ikatan darah, tetapi juga mencakup tanggung jawab dan peran yang diemban oleh orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anak mereka, serta harapan agar anak-anak dapat meneruskan nilai-nilai budaya dan tradisi yang ada.

k. Mandar

Mandar adalah istilah dalam budaya Batak yang merujuk pada proses pengangkatan atau pemilihan seseorang sebagai pemimpin atau tokoh dalam suatu acara atau upacara. Proses ini melibatkan pertimbangan atas kualitas kepemimpinan dan kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab, serta memperhatikan kehormatan dan kredibilitas yang dimiliki.

Dalam konteks adat, mandar mencerminkan nilai-nilai masyarakat Batak yang menghargai kepemimpinan yang baik dan berperan penting dalam menjaga tradisi serta mengatur jalannya acara.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Teknik Pergerakan Kamera Dalam Menampilkan Pesan Budaya Batak Toba Pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap*" karya sutradara Bene Dion, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Sinematografi adalah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti "*cinematography*" dan "*graphoo*". Sinematografi melibatkan teknik-teknik pembelajaran untuk menangkap gambar dan mengubahnya menjadi gambar visual yang dapat menyampaikan ide atau emosi. Sinematografi mencakup berbagai teknik dalam produksi film, termasuk sudut kamera, ukuran pengambilan gambar, dan pergerakan kamera. *Camera angle* adalah teknik yang menggunakan kamera untuk menentukan sudut tertentu dari suatu objek, yang dapat meningkatkan persepsi visual. *Shot size* adalah teknik yang mengukur ukuran sebuah objek dalam sebuah frame, yang dapat diaplikasikan pada objek lain untuk menciptakan komposisi visual. *Camera movement* adalah teknik yang menggunakan kamera untuk menciptakan drama dan gambar yang dinamis. Juru kamera dan videografer memainkan peran penting dalam proses ini, karena mereka harus menciptakan komposisi yang kaya untuk menciptakan gambar yang menarik secara visual. Dalam budaya Batak, "sulang" merujuk pada makanan di dalam mulut, sementara "pahompu" merujuk pada kehadiran sekelompok orang. "Sulang-Sulang Pahompu" adalah bentuk penceritaan yang melibatkan sejumlah besar kepedulian terhadap subjek, terutama untuk anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan penulis agar menyelesaikan penelitian ini dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Kom., M.Sn yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis.

REFERENSI

- [1] Amalia, A. P. (2023). Analisis Teknik Pengambilan Gambar Sinematografi Dalam Film Pendek "05.55." 38–58.
- [2] Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1(2), 74.
- [3] Jekmen, K. B. K. E. S. K. S. (2024). Fungsi dan Motif Ulos Mangiring pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 8, No, 11737–11743.
- [4] Khotib, I. (2023). Teknik Sinematografi Film Pendek Air Mata Impian Karya Multimedia Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 3(1), 1–27.
- [5] Kosala, J. C. G. (2018). Analisis Teknik Pergerakan Kamera Pada Film Bergenre Action Fast And Furious 7. 75.
- [6] Lestari, D. J. (2023). Pengaruh Ppromosi, Citra Merek Dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dompot Digital Shopeepay. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- [7] Najwa, L. S. (2023). Analisis Semiotika Komunikasi Keluarga Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.

- [8] Nurmeida, A. (2023). Representasi budaya patriarki film “ Ngeri -Ngeri Sedap ” (analisis semiotika ferdinand de saussure). 1–86.
- [9] Parana, K. D., & Dll. (2024). “Penerapan Teknik Camera Movement Pada Film Pendek Satu Pertemuan dalam Membangun Suasana Dramatik.” *Calacitra*, 04(01), 20–25.
- [10] R, M. M. E. P. N. (2023). Teknik Sinematografi Dan Penyampaian Pesan Dalam Film Rani Dan Cerita Tentang Walkie Talkie. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- [11] Ramadhan, N. (2023). Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral dalam Film “Ngeri Ngeri Sedap.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(2), 116.
- [12] Rezki, D. (2019). Penerapan Sinematografi Dalam Konten Youtube Pada channel Adrian Wardhana.
- [13] Sajali, M. R., & Manesah, D. (2024). Analisis Local Culture Batak Toba dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Sutradara Bene Dion Melalui Mise En Scene. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 31–40.
- [14] Seftiani, W., Eni, M., & Jawasi, J. (2024). Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Batak Pada Film Ngeri-Ngeri Sedap. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(3), 446–466.
- [15] Sinulingga, S. D. A. F. N. I. B. C. P. J. (2023). Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film “Ngeri Ngeri Sedap” Karya Bene Dian Rajagukguk (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Universitas Medan Area*, 1–96.
- [16] Sitinjak, T. (2023). Representasi Budaya Batak Toba Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Raja Gukguk. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- [17] Sri, I. S. (2023). Analisis Semiotika Upacara Adat Sulang Sulang Pahompui Dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Semiotika Roland Barthes). 6.
- [18] Utami, N. (2021). Analisis Unsur Sinematografi Dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Dua Garis Biru. 1–80.
- [19] Yoviardila, F. (2024). Analisis Semiotika Konflik Keluarga Pada Film “Ngeri-Ngeri Sedap.” 3–5.

Website

- [20] <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/25/72324566/bene-dion-jelaskan-arti-judul-film-ngeri-ngeri-sedap> diakses penulis pada tanggal 05 Januari 2024, jam 2.39 WIB.